

Penerapan Pendekatan Problem Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Kabupaten Bandung

Ayi Najmul Hidayat¹, Lina Herlina²

Abstrak

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Kabupaten Bandung masih kurang mendorong siswa lebih aktif, pembelajaran disajikan dengan metode yang konvensional dan cenderung kurang mengaktifkan siswa. Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan pendekatan Problem Based Learning di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metodenya studi kasus, teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian telah dilakukan oleh guru MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung. Rekomendasi untuk guru-guru agar lebih kreatif, inisiatif, inovatif, dan produktif.

Kata kunci: *Pendekatan, Problem, Based, Learning*

¹ Dosen FKIP Uninus, ² Guru MAN 2 Kabupaten Bandung

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2016). Oleh karena itu, setiap sekolah sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pemamfaatan kemampuan dirinya. Prinsip pembelajaran tersebut berpusat pada siswa, pendekatan dan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Diharapkan pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan kualitas lulusan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari komponen: kurikulum, tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam mengelola pembelajaran, guru masih ada yang belum mampu mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang mendorong siswa banyak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil pengkajian penulis menunjukkan bahwa sebagian guru IPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga berdampak kepada siswa kurang aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*, namun di lapangan masih kurang yang menerapkannya.

Kendala yang dihadapi di antaranya tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu panjang, aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru, guru terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif. (Hariyanto dan Warsono, 2012: 52)

Selain itu, ditemukan juga guru yang masih menggunakan

pendekatan pembelajaran lama dan tidak sesuai dengan yang diharuskan pada kurikulum 2013. Sebaiknya guru menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* agar siswa dihadapkan pada suatu masalah sehingga siswa belajar memecahkan masalah belajar secara sendiri. Proses *Problem Based Learning* merupakan seperangkat model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri.

Eggen, Paul, Kauchak (2012: 307) mengemukakan bahwa

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Inti dari pendekatan ini mengharapkan siswa melakukan proses orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam pendekatan *Problem Based Learning* siswa diarahkan untuk aktif melakukan proses pembelajaran antara lain melakukan kegiatan proses orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada pembelajaran. Proses pembelajaran ini terlihat masih belum optimal dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung.

Dalam kegiatan pendekatan *Problem Based Learning* pembelajaran yang berbasis belajar mengajar guru memegang peranan sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa untuk kesuksesan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya menjadi guru yang professional dalam

meningkatkan peranan dan kompetensinya. Salah satunya mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tuntutan dari materi yang ada pada mata pelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan menerapkan *Problem Based Learning* secara aktif akan membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan dalam memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penelaahan siswa secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penerapan *Problem Based Learning* akan mendapat respon yang positif juga dari siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam menemukan konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Dodi Dahnus, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan Pendekatan Problem Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung, antara lain (1) Guru belum memahami langkah-langkah pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, (2) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang memadai, (3) Beberapa nilai mata pelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, ada beberapa kendala yang ditemukan dari segi siswa, kompetensi guru, sarana prasarana, maupun manajemen pengelolaannya. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana Pelaksanaan Pendekatan *Problem Based Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Kabupaten Bandung?.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodenya studi kasus, lokasi penelitian ini di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah jarak lokasi kedua sekolah tersebut tidak terlalu jauh dan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dipandang mampu untuk mengungkap berbagai pola. Sumber data sebagai informan diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, para guru, para peserta didik dan masyarakat atau *stakeholder*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi, display data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan perencanaan pendekatan *Problem Based Learning* di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melakukan workshop penyusunan kurikulum yang dihadiri oleh sekolah tersebut. Tetapi sekolah tidak setiap awal tahun melaksanakan penyusunan perencanaan pembelajaran secara bersama-sama, sekolah tetap berupaya menyusun dokumen pembelajaran yang sama sesuai dengan yang diharuskan pada Standar Nasional Pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah. Meskipun pembuatan RPP tidak dilaksanakan secara perorangan, namun mencontoh dari RPP yang telah disusun dan melaksanakan perbaikan sedikit-sedikit dilaraskan dengan keadaan sekolah. Pembuatan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum membuat RPP guru menelaah dulu Standar Kelulusan kemudian melaksanakan penelaahan silabus, tetapi tidak melaksanakan penelaahan keterkaitan KI dan KD, penelaahan materi pokok, penelaahan alokasi waktu berdasarkan kalender pendidikan dan pembagian waktu yang tertera dalam silabus.

Latar belakangnya tidak melakukan penelaahan keterkaitan KI dan KD serta analisis materi pokok disebabkan tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Sebagai dasar penyusunan RPP, guru berpedoman pada silabus yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada RPP guru menguraikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam Indikator pencapaian kompetensi. Dari keempat kompetensi inti yang ada dalam silabus, diuraikan ke dalam indikator pencapaian kompetensi hanya K I3 berkaitan dengan kompetensi pengetahuan dan K I4 berkaitan dengan kompetensi keterampilan saja, sedangkan KI1 dan KI2 tidak diuraikan ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Pada RPP, guru juga memasukkan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, mempersiapkan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ada dalam langkah penguraian proses pembelajaran. Pada waktu proses penerapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, penguraian enam sintak pendekatan *Problem Based Learning* terlihat sebagai ciri khas yaitu menentukan masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan hipotesis, mengungkap data, penelaah hipotesis dan menentukan rekomendasi dalam memecahkan masalah telah diuraikan secara detail. Pada RPP guru telah menguraikan kegiatan pembelajaran melalui menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* secara detail pada setiap pertemuan, dan mencantumkan kegiatan siswa dan guru guru pada masing-masing tahap yang meliputi kegiatan merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengungkap data, penkaji hipotesis dan merumuskan saran-saran dalam memecahkan masalah. Guru tidak menuliskan pembagian waktu dalam langkah pembelajarannya. Tetapi ditentukan secara keseluruhan yaitu satu kali pertemuan meliputi 2 jam pelajaran setiap jam pelajaran selama 45 menit. Dengan demikian setiap pertemuan berjumlah 90 menit. Pada RPP guru menuliskan pengembangan penilaian pembelajaran dengan menetapkan ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian ditambah dengan pedoman penskoran.

Pelaksanaan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung, diterapkan di kelas X dan kelas XI. Observasi dilaksanakan pada kelas XI. Pelaksanaan

penerapan pendekatan *Problem Based Learning* diuraikan kedalam kegiatan awal, inti dan penutup. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* diawali dengan penyampaian salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan untuk belajar, melalui humor yang dapat menimbulkan iklim pembelajaran tidak tegang. Guru melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan materi pelajaran. Guru melaksanakan apersepsi dengan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan: (1) menampilkan beberapa gambar untuk memotivasi siswa agar semangat mempelajari materi yang akan diberikan, (2) mengidentifikasi masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan oleh guru. (3) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan membaca (4) Mengolah data hasil membaca atau hasil observasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kegiatan siswa (LKPD) (5) Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber kemudian siswa melaporkan hasilnya kepada guru dan guru melakukan penilaian, (6) Siswa melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru bekerjasama dengan siswa menyusun rangkuman dan kesimpulan hasil pembelajaran. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk membahas materi yang akan diberikan selanjutnya. Kemudian guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan memberi penghargaan terhadap siswa yang prestasinya lebih baik dari temannya.

Kegiatan penilaian dalam menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung dilakukan pada proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Untuk mewakili hasil evaluasi dan proses pembelajaran, guru melaksanakan penilaian terhadap tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan tes tertulis dan penugasan untuk mengetahui

pencapaian kompetensi siswa dengan bentuk soal uraian. Sedangkan pada penilaian kompetensi sikap, guru melakukan observasi dengan instrument skala penilaian yang dilengkapi dengan katagori penilaian. Untuk penilaian kompetensi keterampilan, guru menilai aspek kinerja dalam diskusi dengan menggunakan skala penilaian berupa daftar cek yang terdiri dari aspek ketelitian mengamati permasalahan, pemahaman akan konsep, kecermatan dalam mengerjakan soal, keterampilan dalam mempresentasikan, kemampuan mengajukan permasalahan, dan menyajikan penyelesaian masalah.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah diungkap antara lain penerapan pendekatan tersebut telah dilakukan dengan menyenangkan, banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, melakukan diskusi secara kelompok dengan difasilitasi oleh guru sehingga kerja sama diantara mereka berjalan dengan baik. Selain itu, penerapan pendekatan *Problem Based Learning* menunjukkan adanya kecocokan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Simpulan

Perencanaan dan pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung sebagian besar sudah sesuai dengan tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu guru menyusun RPP. Kompetensi dasar dan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, penyiapan perangkat penilaian dan langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya dengan cara membagi proses pembelajaran ke dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung sebagian besar dilakukan terhadap tiga hal yaitu evaluasi terhadap proses pembelajaran, evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan melalui proses penilaian dan evaluasi terhadap kesesuaian antara

perencanaan dan pelaksanaan. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan guru dengan prinsip penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian hasil belajar siswa sebagian besar guru di MAN 1 Bandung Kabupaten Bandung melakukan penilaian terhadap tiga aspek pencapaian kompetensi sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar penilaian hasil belajar yaitu penilaian terhadap pencapaian kompetensi pengetahuan, penilaian terhadap pencapaian kompetensi sikap dan penilaian terhadap pencapaian kompetensi keterampilan. 

Referensi

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016). Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan.
- Eggen, Paul, Kauchak (2012). Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir. Jakarta : Indek.
- Dodi Dahnus. (2014). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Authentic Assessment dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X. Tesis, UPI Bandung.

